

BAB III

TINJAUAN UMUM

3.1. Surakarta kota yang berbudaya

I. Sejarah kelahiran kota Surakarta

Sejarah kelahiran kota surakarta dimulai pada pemerintahan raja Paku Buwono II di keraton Kartosuro. Pada masa itu terjadi pemberontakan Mas Garendi (Sunan Kuning) dibantu kerabat-kerabat keraton yang tidak setuju dengan sikap Paku Buwono II yang mengadakan kerjasama dengan belanda. Salah satu pendukung dari pemberontakan ini adalah Pangeran Sambernyowo (RM Said) yang merasa kecewa karena daerah sukowati yang dulu diberikan oleh keraton kartosuro kepada ayahandanya dipangkas. Serangan gencar prajurit pemberontak cina berhasil menjebol benteng pertahanan keraton Kasunanan di Kartasura dengan banyak menimbulkan korban jiwa. Karena terdesak, pakubuwono II mengungsi kedaerah Jawa Timur (Pacitan dan Ponorogo). Sementara itu pemberontak cina menghancurkan keraton dan menjarah kekayaan keraton yang masih tertinggal.

Hidup terlunta-lunta dalam pengungsian selama beberapa waktu menimbulkan kesengsaraan, kesedihan mendalam bagi keluarga keraton kasunanan bersama kerabat dan *abdi dalem* yang setia. Pemimpin prajurit VOC belanda, Mayor Baron Van Hohendorff segera minta bantuan prajurit kompeni belanda di Surabaya. Sementara itu Adipati Bagus Suroto dari kadipaten Ponorogo, yang merasa benci dengan pemberontakan orang-orang cina terhadap keraton, lalu menyediaka prajuritnya untuk segera menumpas pemberontakan di keraton Kartasura. Demikian

pula dengan Adipati Cakraningrat dari Madura segera memimpin prajuritnya membantu keraton Kasunanan di Kartasura untuk menumpas pemberontakan orang-orang Cina tersebut. Dengan pertimbangan dari fisik dan supranatural, Paku Buwono II memilih kota Sala sebuah desa di tepi sungai Bengawan Solo sebagai daerah yang terasa tepat untuk membangun istana yang baru. Sejak saat itulah, desa Sala segera menjadi Surakarta Hadiningrat.

Melihat perjalanan sejarah tersebut, nampak jelas bahwa perkembangan dan dinamika Surakarta (Solo) pada masa dahulu sangat dipengaruhi selain oleh pemerintahan dan budaya keraton (Kasunanan dan Mangkunegaran), juga oleh kolonialisme belanda (Benteng Verstenberg). Sedangkan pertumbuhan dan persebaran ekonomi melalui Pasar Gedhe (Hardjonegoro).

II. Gambaran umum kota Surakarta

Secara Astronomis Surakarta terletak diantara $110^{\circ} 46'49''$ - $110^{\circ} 51'30''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ} 31'43''$ - $7^{\circ} 35'28''$ Lintang Selatan. Secara geografis Surakarta terletak diantara dua buah gunung yaitu Gunung Lawu dan Gunung Merapi. Terletak ditepi sungai Bengawan Solo sehingga kota Surakarta memiliki Topografi yang relatif rendah, suhu udara antara $21,9$ - $32,5^{\circ}C$ dengan kelembaban udara 71%. Kota Surakarta memiliki luas wilayah 44,04 km². Penggunaan lahan terbanyak untuk perumahan/pemukiman yaitu seluas 2.672,21 Ha, jasa 428,06 Ha, pertanian (sawah dan ladang)210,83 Ha, prasarana lingkungan dan fasilitas umum 461,16 Ha. Terbagi menjadi 5 kecamatan dan 51 desa/kelurahan, berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali disebelah utara, Kabupaten Sukoharjo disebelah selatan, dan Kabupaten

Karanganyar disebelah timur. Wilayah administratif Kota Surakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kecamatan yaitu, Jebres, Banjarsari, Pasar Kliwon, Serengan, dan Laweyan.

Kota Surakarta terkenal dengan Batik, Keraton, dan Pasar Klewer, perekonomian yang didominasi oleh kegiatan pariwisata, perdagangan, dan jasa. Surakarta, kota ini lebih dikenal dengan kota Solo (Sala) nama Solo lebih sering disebut-sebut daripada Surakarta oleh kebanyakan orang. Untuk pariwisata, eksistensi keraton Kasunan Surakarta Hadiningrat dan Mangkunegaran menjadika Solo sebagai poros sejarah, seni, budaya yang memiliki nilai jual. Nilai jual ini termanifestasi melalui bangunan-bangunan kuno, tradisi kerajaan yang masih terpelihara, dan karya seni yang menakjubkan, tatanan penduduk setempat yang tidak terlepas dari sentuhan-sentuhan kultural dan spiritual keraton yang semakin menambah daya tarik.

Salah satu tradisi yang masih berlangsung turun temurun dan semakin mengangkat nama Kota Solo sendiri adalah batik. Seni dan pembatikan di Kota Solo sendiri menjadikan kota ini menjadi pusat batik diseluruh Indonesia. Meskipun bukan ibukota provinsi, namun Surakarta berstatus sebagai kota besar dan menjadi salah satu kota terpenting di Indonesia, dikarenakan masyarakatnya yang memiliki karakter yang kuat, yaitu lembut dalam berbahasa, tingkah laku, serta tutur kata yang sopan. Selain masih mempertahankan kehidupan tradisinya, Surakarta juga sudah mengadopsi kehidupan modern, seperti banyaknya hotel berbintang, kafe, diskotik, Mall, dll seiring perkembangan jaman. Surakarta merupakan kota berperingkat kesepuluh sebagai kota terbesar setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, Makasar, Denpasar, Palembang, dan Yogyakarta. Makanan di surakarta sendiri terkenal khas

dan tentunya dengan harga yang murah, seperti misalnya makanan khas yang sangat terkenal di Solo sendiri seperti Serabi Solo, Timlo Solo, Nasi Liwet, Sate Buntel, dll.

Kegiatan pariwisata di kota Surakarta sangat didukung oleh keberadaan budaya khas Surakarta dan bangunan peninggalan sejarah, seperti adanya kraton kasunanan dan pura mangkunegaran. Selain kedua objek tersebut, kegiatan pariwisata yang lain diantaranya wisata Museum Radtya Pustaka, Taman Sriwedari berikut kesenian wayang orang, Hiburan Taman Rakyat Sriwedari, Taman Balekambang.

3.2. Musik Bawah Tanah (Cadas) di Surakarta

- **90's era : The embryo of a massive movement**

Pada awal 90an ada dua band cadas besar yang mampir di Indonesia yaitu Sepultura pada tahun 1992 dan Metallica pada 1993. Hadirnya dua band papan atas tersebut semakin memicu naiknya pamor cadas yang sebelumnya memang sudah mulai mewabah di kota-kota di Indonesia, termasuk Solo. Seiring dengan itu pula pergerakan scene musik rock di kota-kota besar utamanya di pulau Jawa mulai mengarah ke genre-genre seperti death metal, black metal, grindcore, punk, hardcore dan genre-genre lainnya. Solo pun ikut berkembang dengan memunculkan band-band sejenis. **Makam** adalah salah satu band Solo yang terbentuk pada dekade 90an dan termasuk salah satu band yang awet hingga saat ini. pada dekade 90an juga lahir band-band seperti *Crywar*, *Torment*, *Eruption*, *Hellstorm* dan *Fatal Sickness*, meski sebagian besar dari mereka masih belum mendokumentasikan karya dalam bentuk album. Kebanyakan baru merilis demo. Namun setidaknya hal ini menunjukkan bahwa sejak pertengahan hingga menjelang akhir 90an scene rock/metal kota Solo

mulai menunjukkan kegairahan baru dengan banyaknya band-band yang lahir serta semakin variatifnya genre yang bermunculan. Tapi ini hanya merupakan sebuah awal dari sebuah perkembangan besar yang akan muncul berikutnya dalam scene musik rock/metal di kota yang terkenal dengan Pasar Klewernya ini.

- **2000 era : *The decade of progress***

Memasuki era millenium, band – band bergenre cadas yang lahir di Solo semakin banyak. Salah satu band yang lahir pada dekade 2000an dan kemudin juga menjadi salah satu band yang menonjol dalam scene musik rock di Solo adalah *Spirit Of Life*. Pengusung panji Hardcore ini ikut meriuhkan scene musik rock Solo sejak tahun 2002 dan masih aktif hingga saat ini. Band ini menjadi salah satu band yang memiliki fans yang sangat loyal. *Spirit of Life* sudah merilis satu buah album berjudul *Where There is Life, There is Hope* pada tahun 2007. Pada 2009 mereka juga mengeluarkan sebuah demo berisi empat lagu yang salah satu lagunya masuk dalam kompilasi *The Gank Is Back* (2010), sebuah album kompilasi yang menampilkan band – band kota Solo. Sebelumnya, pada tahun 2000 muncul sebuah band yang di kemudian hari dikenal dengan nama *Down For Life*. Mengusung genre metalcore, band ini merupakan gabungan personil dari beberapa band di antaranya adalah Apoticore dan Sabotage. Apoticore adalah band hardcore asal Solo sementara *Sabotage* adalah salah satu elemen hardcore kota Yogyakarta yang familiar pada tahun 90an. Meski sempat beberapa kali gonta – ganti personil, tapi band ini tetap bertahan dan mampu menarik perhatian publik kota Solo, utamanya para penggemar metal melalui penampilan – penampilan di atas panggung. Gaung nama *Down For Life* pun

semakin meluas seiring makin seringnya mereka melakoni pentas demi pentas baik di kota – kota lain di seputaran Jawa Tengah dan beberapa kota lain di pulau Jawa. Pada tahun 2008, setelah kurang lebih delapan tahun terbentuk, *Down For Life* melepas album pertamanya yang berjudul *Simponi Kebisingan Babi Neraka*. Album ini mendapat respon yang baik dari publik metal kota Solo dan sekitarnya. Kiprah selama delapan tahun nampaknya memberikan dampak positif bagi distribusi album band yang bermarkas di daerah Kartopuran ini. Dengan cepat albumnya sudah beredar di kalangan penggemar music cadas solo dan bahkan lagu – lagunya tersebar di banyak warnet di kota Solo. Album ini juga beredar di kota – kota lain di Indonesia utamanya di pulau Jawa. Kini *Down For Life* sedang mempersiapkan album keduanya yang akan diberi judul *Simponi II : Himne Perang Akhir Pekan*. Untuk itu, proses rekaman di sebuah studio di daerah Nologaten, Yogyakarta sedang dilakoni oleh kelima personil yaitu Stephanus Adjie, Rio Baskara, Moses Rizky, Ahmad ‘Jojo’ Azhari dan Wahyu ‘Uziel’ Jayadie. Dekade 2000an juga menjadi dekade lahirnya band – band seperti *Enforced, Never Again, Take And Awake, Lord Symphony* dan yang terhitung bungsu, adalah *Matius III:II* yang terbentuk pada 2009. Band – band yang terbentuk pada era 2000 hampir semuanya telah memiliki album atau mini album yang kemudian didistribusikan meski dalam jumlah yang tak banyak. Mereka juga menunjukkan kualitasnya melalui konser dari panggung ke panggung. Sebuah hal yang wajib diacungi jempol mengingat di era digital saat ini kebanyakan band – band di Indonesia hanya merekam satu biji single yang kemudian diunggah ke internet lalu sesekali tampil di acara – acara musik dengan panggung kecil tapi dipenuhi oleh banyak orang dan kemudian berharap nama band mereka bisa ngetop.

- **2013 : *The era of Hardcore and Death***

Pada era sekarang band-band lokal di dominasi oleh band-band Hardcore dan Death Metal, genre ini adalah genre yang paling di gandrungi saat ini. Sedikit penjelasan tentang genre musik Hardcore :

Musik Hardcore sudah eksis di Indonesia pada tahun akhir 1980-an. Dengan fenomena yang ada menyebabkan sebagian dari punker mulai melahirkan scene-scene hardcore punk. Sehingga musik hardcore di Indonesia sangat kental dengan warna punk. Dikarenakan masih sangat sedikitnya scene hardcore maka scene terbagi menjadi dua kaum, yaitu kaum individu yang lebih suka menikmati musik hardcore dengan sosialisasi yang secukupnya dan kaum yang sangat suka bersosialisasi (membraur dengan komunitas punk). Hal ini terjadi sampai sekitar pertengahan tahun 1990-an. Tahun 90-an bisa dibilang tahun musik hardcore di Indonesia dan puncaknya pada akhir tahun 1990 ditandai dengan mulainya pertunjukan-pertunjukan di berbagai tempat menampilkan 100% band hardcore (yang sebelumnya selalu mencampur dengan band punk) dan kemudian musik hardcore mulai membraur dengan melodicore. Dengan semakin banyaknya band hardcore bersamaan pula munculnya records D.I.Y yang menyalurkan kreatifitas band seperti pinball records dan ffgrecords. Di Indonesia kota Jakarta adalah kota yang memiliki banyak band hardcore, untuk di kota lain umumnya hardcore dibawa dan berkembang dari individu anak Jakarta yang kuliah di luar kota ataupun bekerja. Band Hardcore Jakarta antara lain adalah *Anti Septic*, *Triple X*, *Straight Answer*, *Dirty Edge*, *Popcorn*, *Sugesti X*, *Secret Agent*. Depok juga memiliki DC crew, biduan error: *Thinking Straight* dan juga band-band Depok lainnya yang mayoritas mengusung oldschool hardcore punk serta di daerah Menteng Jakarta

Pusat yang dikenal dengan Taman Suropati banyak band-band pengusung hardcore punk seperti *Speed Kill*, *Sing It*, *The Borstal*, *Snacky*, *Majesty* dan masih banyak lagi. Setelah era oldschool, hardcore amerika, hardcore oldscholl eropa ke newschool maka dimulailah hardcore yang didominasi dengan musik lebih kental musik metalnya seperti Jumbo Jet bahkan emo, hingga saat ini (tahun 2000-an). Diantara semua genre musik Metal, ada satu yang di beri nama Death Metal. Death Metal adalah gaya lain dari tipe musik Metal. Genre ini juga bisa di masukkan dalam kategori Heavy Metal. Dalam tubuh Death Metal sendiri mereka punya beberapa sub-genre. Gaya Death Metal mempunyai beberapa elemen yang berbeda, seperti geraman vokal yang dalam, Double Bass Drum, distorsi gitar yang berat dan seringnya perubahan tempo seiring dengan struktur lagu yang kompleks. Dimanakah Death Metal dimulai? Death Metal berasal dari beberapa bagian dan elemen dari Thrash Metal. Pertumbuhan genre ini menginspirasi masyarakat pada pertengahan 1980-an. *Celtic Frost*, *Slayer*, dan *Kreator* adalah band-band yang memulai Death Metal. Pada akhir tahun 1980-an dan awal 1990-an band-band ini mulai mencuat ke permukaan dari komunitas *Underground*. Band-band seperti *Morbid Angel* dan *Possessed* adalah yang paling populer. Ada beberapa kategori lain dari Death metal yang sudah dipecah-pecah menjadi beberapa bagian. Ini adalah beberapa bagian dari subgenre Death Metal yang populer :

- **MELODIC DEATH METAL**

Ada beberapa band yang termasuk ke dalam subgenre Death Metal ini seperti *At The Gates*, *In Flames* And *Dark Tranquility*. Mereka menggunakan riff-riff

gitar yang kompleks, vokal yang menggeram dan double bass drum. Banyak kesamaan struktur dan corak dengan Death Metal.

- **TECHNICAL DEATH METAL**

Band-band seperti *Opeth*, *Cryptosy* dan *Edge Of Sanity* yang membuat Technical Death Metal seperti yang kita ketahui sekarang. Harmoni yang tinggi telah memberikan ‘*sound*’ yang berbeda bagi mereka dalam Death Metal.

- **DEATH DOOM DEATH METAL**

Genre Death Metal yang satu ini mempunyai tempo yang lebih lambat dari sub-genre Death Metal lainnya. Dengan tetap memakai elemen- elemen dari Doom dan Death Metal.

- **BLACKENED**

Band-band seperti *Behemoth*, *Blasphemy* dan *Zyklon* yang telah membawa sub-genre baru musik metal ini yang di beri nama Blackened Death Metal. Beberapa band ini mempunyai ciri dari dunia Black Metal dan Death Metal, sehingga mereka menamai aliran mereka dengan Blackened Death Metal.

- **DEATHGRIND**

Ini bisa jadi adalah kategori tempo musik yang paling cepat dalam Death Metal. Kompleksitas intensitas dan Speed adalah ciri khas mereka. *Circle of Death Children*, *Cephalic Carnage* dan *Brujeria* adalah band-band yang tetap eksis di jalur genre ini dan tetap bernaung dalam keluarga Death Metal.

3.3. Pandangan masyarakat umum tentang musik Bawah Tanah (cadas)

Begitu banyak kesalahpahaman pandangan dan persepsi orang tentang aliran musik cadas, dan dengan hal itu adalah cukup sebagai alasan untuk membuat orang lebih tahu tentang betapa mereka salah menilai tentang aliran musik cadas. Kebanyakan orang menganggap bahwa nama musik yang terdengar dengan jeritan keras dan gitar yang sangat terdistorsi adalah "Heavy Metal". Pada kenyataannya, aliran Musik cadas memiliki ratusan subgenre dan "Heavy Metal" bahkan nyaris bukan salah satu dari sub-aliran tersebut. Band-band seperti *Cream*, *Led Zeppelin* dan *Black Sabbath* membuka jalan bagi band-band cadas dengan menciptakan suara yang unik. Tapi sementara band-band ini dapat disebut beraliran Heavy Metal, mayoritas menganggap sebagai non-metalheads, terutama orang-orang tua dan gadis remaja, merujuk kepada semua musik rock sebagai Heavy Metal hanya karena mereka tidak mengenal keragaman dalam genre musik. Ada sebagian orang yang menganggap musik cadas adalah aliran Bar-Bar.

Musisi Musik cadas adalah orang aneh tidak berpendidikan yang tidak bisa menyusun kalimat. Ini adalah persepsi lain yang umum. Kebanyakan orang memandang lirik dan Musik cadas adalah sederhana dan terkesan bodoh. Pada kenyataannya, musisi Musik cadas adalah termasuk Musisi yang sangat cerdas, orang yang sangat fokus yang mampu menulis lirik dengan makna yang dalam dan musik. Sebagai contoh, *Bathory band* yang berasal black metal banyak musik mereka dari komposer klasik, serta lirik metal yang paling melek secara mengejutkan.

Sebagian besar pendapat dari Non-metalhead, band - band cadas menganggap agama layak dibenci (antipati pada agama) tapi itu bukan kasus yang terjadi pada aliran cadas. Dalam kebanyakan kasus, Cadas tidak anti-agama secara umum, tetapi sering melawan kekristenan atau bentuk Kekristenan. Namun, banyak juga seniman musik cadas yang religius, seperti band Metalcore Amerika *As I Lay Dying*, atau di Indonesia sendiri juga ada *Purgatory*, bahkan di Solo sendiri juga ada band cadas yang menyiarkan agama islam dalam lirik-liriknyanya yaitu Salahudin Al Ayubi. yang cukup mendekati adalah Agama tidak begitu disukai di dalam Metal, namun juga tidak dibenci. Meskipun ada pengecualian untuk semua peraturan, genre musik yang mempunyai banyak fitur tema dan citra setan disebut Black Metal, yang berasal dari Venom's thrash album; Black Metal. Meskipun beberapa dari death metal dan thrash metal, seperti *Slayer*, *Cannibal Corpse* dan *Morbid Angel* menggunakan fitur Setanisme, namun sangat sedikit musisi black metal yang benar-benar memiliki keyakinan setan, dan orang-orang yang cenderung untuk mencoba tidak mempromosikannya. Sementara beberapa orang di komunitas metal telah ditangkap karena kejahatan dan pembunuhan, hanya satu kasus yang dominan. Kebanyakan band-band metal yang memiliki lirik kekerasan atau citra yang mengganggu telah dinyatakan bahwa konten mereka tidak untuk dianggap serius. *Cannibal Corpse* terutama, yang terkenal karena lirik mereka, yang sering menguraikan penggambaran lebih mengerikan tentang pembunuhan, kematian dan fetisisme seksual. Meskipun tampaknya bahwa banyak dari Metal, terutama di 80-an, dirancang untuk meremehkan seks dan wanita, sekarang masalah itu sudah jauh berkurang. banyak band, khususnya dalam genre Black, Grind dan Doom Metal menghindari topik seks sepenuhnya. Saat

banyak musisi yang mengatakan mereka percaya ras atau kelompok etnis tertentu lebih baik atau lebih buruk daripada yang lain, dan saat beberapa diantaranya memiliki keyakinan yang sah, hal itu adalah yang paling umum sebagai bagian dari penampilan di panggung. Sebuah contoh yang baik dari ini adalah mantan vokalis *Gorgoroth* Gaahl, yang tidak hanya homoseksual, tetapi juga dinyatakan memiliki pandangan rasis, tetapi dia tidak serius tentang hal-hal tersebut dan mencoba untuk tidak mengungkapkannya secara terbuka. Banyak musik cadas berorientasi terhadap anak-anak dan remaja sebagai cara yang santai untuk mengatasi stres daripada menggunakan cara lain yang tersedia. Meskipun orang mungkin mengatakan kepada Anda bahwa musik cadas meracuni pikiran anak-anak kita, perlu diingat bahwa orang-orang tersebut umumnya sangat berpikiran tertutup dan tidak mengerti sepenuhnya tentang musik cadas.

Jika Anda suka musik cadas, Anda mungkin pernah mendengar seseorang berkata, "Wah, tidak biskah dia menyanyi dengan benar?" Ini benar-benar mengganggu metalheads karena kenyataannya menjadi vokalis metal sangat sulit. Meskipun itu tampaknya seperti mudah, vokal Metal sangat beragam, dari menggeram, dengan berteriak, menjerit, berteriak dan segala sesuatu di antaranya. Lain kali seseorang mengatakan vokalis metal itu bukan menyanyi, anda bisa menjawab sederhana, "vokalis Itu hanya tampil berbeda."

3.4. Event musik Bawah Tanah (Cadas) di Surakarta

Pada era ini acara-acara musik cadas di kota Solo dan sekitarnya di dominasi oleh band-band lokal dan kebanyakan acaranya tidak terlalu besar seperti Rock In Solo. Kebenarannya adalah Rock In Solo masih menjadi Event musik cadas terbesar di kota Solo, kebenaran lain adalah event sebesar itu dilaksanakan hampir tanpa sponsor dari pihak manapun pada gelarnya tahun 2011. Yang artinya metalhead sendirilah yang membiayai event tahunan tersebut. Bayangkan saja apabila tiket masuk Rock In Solo sejumlah Rp.150.000/person, apabila penonton mencapai 5000 penonton maka akan ada dana 750 Juta untuk mendanai event tersebut. Tentu saja dana awal akan di tanggung oleh panitia terlebih dahulu. Sebagian besar acara-acara musik cadas disekitaran kota Solo diselenggarakan secara random atau bisa dibilang tidak secara rutin, yang artinya sejumlah kelompok tertentu bisa saja mengadakan sebuah event kapan saja. Seperti yang pernah dijelaskan salah satu teman saya, dia adalah seorang anggota panitia yang merumuskan suatu event musik cadas, dan dia berkata” acara musik seperti ini nggak harus rutin setiap tahun sekali, untuk bersenang-senang kita (metalhead) bisa mengadakan sebuah event tanpa harus susah-susah dan menunggu setahun sekali, kemaren saya ngadaain acara dengan hanya persiapan dua minggu saja, dan alhamdulillah acaranya lancar”. Hal seperti inilah yang membuat musik cadas di era sekarang menjadi lebih hidup dengan adanya semangat dan semakin banyaknya penikmat musik cadas di kota Solo.

3.5. **Kultur musik Bawah Tanah (Cadas) di Surakarta**

Pada dasarnya metalhead di kota Surakarta adalah bagian dari sejarah musik yang berkembang di kota Solo sendiri. Jaman dulu, musik cadas adalah aliran musik yang ekstrem dalam arti benar-benar merujuk kepada kekerasan. Yang disetiap perhelatannya pasti ada kerusuhan yang terjadi, namun sekrang sudah sangat berbanding terbalik, sekarang penikmat musik cadas lebih cerdas dalam memaknai musik ini. Metal itu lebih dari sekedar rambut gondrong dan baju hitam, tapi lebih ke filosofinya. Dan apabila masih berada di bawah payung *Underground* mereka (metalhead) tidak mengenal kerusuhan. Memang pada setiap event musik cadas terkesan penuh kekerasan dalam menikmati irama musik ini, akan tetapi tidak pernah ada satupun baku hantam dikarenakan emosi antara penonton, sejauh ini belum pernah ada kejadian yang menimbulkan amarah dan berakhir dengan baku hantam. Dalam setiap event yang ada banyak band-band yang perform diatas panggung, dan semuanya tidak sama, yang artinya mereka yang main di atas panggung tidak semuanya bergenre sama. Yang paling sering kelihatan adalah genre Death Metal, Hardcore, Metalcore, dan yang paling banyak sub genrenya adalah Death Metal. Dari semua jenis genre tersebut, tidak semua metalhead bisa menikmati musik mereka, musik yang mereka dengarkan ya yang mereka sukai, ada yang suka Hardcore, ada saat band Hardcore tampil mereka maju ke tengah untuk bersama-sama menikmati irama musik tersebut, giliran Death Metal tampil, penikmat Hardcore mundur untuk istirahat, dan Penikmat Death Metal maju ke tengah dan selalu begitu bergantian, bahkan kadang juga ada sebagian penikmat Hardcore yang menikmati musik Death Metal dan berjoget bersama-sama penikmat Death Metal dan tidak ada satu pun dari mereka yang rusuh.

Metal yang sebenarnya cinta damai, dan sangat membenci peperangan. Itu yang sebenarnya. Ada beberapa orang yang mengaku mengatasnamakan diri mereka sebaga metalhead akan tetapi malah mabuk mabukkan, dan bikin kekacuan pada saat di dalam sebuah event, yang seperti ini tidak bisa disebut metalhead yang sebenarnya. Mereka hanya orang kampung yang tidak tahu arti sebenarnya tentang musik Cadas, dan mereka hanya akan menambah pandangan buruk tentang musik Cadas sendiri. Akan tetapi disetiap pagelaran musik Cadas sudah ada aturan yang isinya tidak boleh membawa minuman keras dan senjata tajam kedalam area event, akan tetapi tidak jarang ada yang sudah mabuk dari luar lalu masuk kedalam area event. Dan mereka yang ketahuan seperti itu akan segera dibawa keluar dan tidak boleh memasuki area event lagi.

Metalhead hanya menikmati musik yang mereka dengarkan, dan tidak ada yang bisa menghentikan mereka. Bicara soal Musik cadas, sebenarnya bukan sekedar musik yang keras , liriknya yang tajam, lagunya yang cepat, plus treak treak. Tapi ternyata menurut yang saya tahu, musik Cadas bisa di sebut sebagai gaya hidup, tingkah laku, komunitas yang terbuka, perasaan, emosi jiwa, kebersamaan, persatuan dan kesatuan, persahabatan sejati, persahabatan yang tanpa memandang status-status sosial.